

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas berkenaan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi penelitian.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan karakter dan kemampuan siswa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan perubahan yang meningkatkan kualitas pendidikan (Mursyidah dkk., 2023). Peningkatan pendidikan yang digunakan pemerintah saat ini dengan mengubah sistem penelian. Sejak tahun 2021, sistem penilaian yang semula Ujian Nasional (UN) diganti menjadi Asesmen Nasional, yang terdiri dari tiga aspek penilaian, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu aspek penilain dari Asesmen Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021, Pasal 1 Ayat (1) dan (2) menyatakan tujuan dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai komponen dalam Asesmen Nasional yaitu untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif siswa, termasuk kemampuan literasi dan kemampuan numerasi. Adapun karakteristik soal numerasi dalam AKM diberikan melalui gambar, diagram, atau tabel, disertai dengan teks cerita, yang sebagian besar menyajikan permasalahan kontekstual pada kehidupan sehari-hari sehingga membutuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan itu kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tujuan pendidikan abad 21, yakni *Collaboration, Creative, Communication, dan Critical Thinking* (4C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis penting dimiliki oleh siswa sejak dini.

Berpikir kritis merupakan kemampuan mempertimbangkan informasi yang relevan maupun tidak relevan untuk dapat membuat sebuah keputusan (Diana & Saputri, 2021). Berpikir kritis merupakan kegiatan siswa secara langsung yang mengarahkan siswa agar mampu merumuskan pemahaman, mengambil dan menyatukan informasi, dan menarik kesimpulan dalam pembelajaran (Puspita dkk.,

2020). Berpikir kritis erat kaitannya dengan kemampuan seseorang memahami data, mencari data, mencari solusi, dan mengkomunikasikan masalah tersebut. Berpikir kritis membantu siswa untuk dapat memahami situasi dan memecahkan masalah pada saat pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki siswa.

Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa sekolah dasar di Indonesia belum sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan dengan itu, hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah (2018) di Sekolah Dasar Negeri Gelam 1 pada siswa kelas IV menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar yang masih rendah. Sejalan dengan itu Wahyuni dkk (2021) dalam penelitiannya menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Gugus 1 masih rendah.

Penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ini dikarenakan seringkali guru mendominasi ketika kegiatan pembelajaran (*teacher center*), yang menyebabkan siswa tidak bisa berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran konvensional seperti ceramah tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Akibatnya, siswa merasa bosan dan tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka (Aprilianto & Sutarni, 2023). Selain itu, pembelajaran *teacher center* menyebabkan siswa hanya mengikuti instruksi guru untuk menyelesaikan soal-soal, tanpa memikirkan atau mengaitkannya dengan masalah yang dihadapi siswa setiap hari. Aktivitas matematika hanya berkaitan dengan hitungan serta tidak dikaitkan dengan konsep kehidupan siswa (Nurmalita & Hardjono, 2020). Padahal dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali permasalahan yang penyelesaiannya membutuhkan keterampilan berpikir kritis. Mengingat keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki siswa, maka perlu dicari solusi dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Memilih pendekatan yang dapat membantu siswa memahami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari adalah salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Guru harus dapat

memilih pendekatan pembelajaran yang dapat mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pendekatan RME berfokus pada bagaimana konsep matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Utami & Indarini, 2021). Pendekatan RME mengajarkan siswa untuk memahami masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan RME juga mengajarkan siswa bagaimana menganalisis masalah, menemukan solusi untuk masalah tersebut, membuat kesimpulan, dan menyampaikan solusi dari permasalahan tersebut kepada orang lain. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pendekatan RME dapat digunakan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini didukung oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suci dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan pendekatan RME dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan membantu mereka memahami konsep matematika. Selain itu, temuan penelitian yang dilakukan oleh Pradani & Komalasari (2022) menunjukkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain faktor pendekatan terdapat faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan tidak mengesampingkan karakteristik siswa sekolah dasar saat ini, yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Salah satu media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu *scratch*. *Scratch* merupakan aplikasi yang memungkinkan kita dapat merancang, menganalisis, dan menampilkan animasi untuk digunakan dalam pembelajaran (Sutikno dkk., 2019). *Scratch* menawarkan dukungan untuk eksplorasi dan eksperimen sehingga mendukung gaya belajar yang berbeda bagi siswa (Setiawan dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *scratch* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Jadi, *scratch* adalah program media pembelajaran digital yang dapat memuat materi pelajaran yang dibuat menggunakan pendekatan RME untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

Sarah Salsabila, 2024

PENGARUH PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) BERBANTUAN SCRATCH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan *scratch* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Didasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar yang menggunakan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan *scratch* lebih baik dari pada siswa sekolah dasar yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional secara keseluruhan dan berdasarkan KAM tinggi, sedang, dan rendah?
2. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan *scratch* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini adalah, untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar yang menggunakan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan *scratch* lebih baik dari pada siswa sekolah dasar yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional secara keseluruhan dan berdasarkan KAM tinggi, sedang, dan rendah.
2. Pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan *scratch* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian berjudul "Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Berbantuan *Scratch* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar" akan memberikan saran bagi

guru tentang bagaimana meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar.

Adapun secara empiris penelitian ini bermanfaat bagi.

a. Siswa

Dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan *scratch*, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa diharapkan mampu mempelajari matematika dengan mudah baik di sekolah maupun untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pendidik tentang penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan *scratch* sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

c. Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional di sekolah dasar. Peneliti berharap dapat menerapkan inovasi baru dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan *scratch* bagi siswa sekolah dasar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

d. Pembaca

Peneliti memberikan sumber daya dan gambaran tentang penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan *scratch* dalam kemampuan berpikir kritis.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 mengenai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, temuan dan pembahasan, dan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

BAB I membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan organisasi penelitian. BAB II membahas literatur tentang pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), *scratch*, kemampuan berpikir kritis, materi Sarah Salsabila, 2024

PENGARUH PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) BERBANTUAN SCRATCH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran, keterkaitan antar variabel, dan hipotesis penelitian. Bab III membahas metode penelitian, termasuk jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistika.

BAB IV membahas temuan dan pembahasan, termasuk pengelolaan data dan analisis temuan. BAB V menjelaskan bagaimana peneliti menafsirkan dan menjelaskan hasil analisis temuan penelitian.